

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah film Tilik, objek untuk mengkajinya menggunakan analisis semiotik model Ferdenan De Saussure dengan membedah teks media yang terdiri dari audio dan visual yang ada dalam film Tilik. Penggambaran data yang diidentikkan dalam objek tersebut citra wanita muslimah dalam film Tilik. Yang kemudian akan dipaparkan secara mendasar oleh peneliti.

#### 1. Profil Film Tilik



**Gambar 4.1. Poster Film Tilik**

Film tilik adalah film yang menceritakan realitas masyarakat desa yaitu menjenguk orang sakit. Film yang di produksi oleh racavana film pada tahun 2018 dengan durasi 32 menit yang di sutradarai Wahyu Agung Prasetyo.

Film pendek Tilik ini mendapatkan banyak berbagai penghargaan film pendek, salah satunya penghargaan utama yang diperoleh dari piala Maya tahun 2018 dari situlah tilik mulai diputar di berbagai kesempatan dan festival pada tahun 2019.<sup>1</sup> Film pendek tilik dapat dilihat di Youtube Racavana Film pada tanggal 17 Agustus 2020. Film tilik ini telah ditonton lebih dari 10 juta kali. Sebuah film yang mampu menarik

---

<sup>1</sup> "Film Pendek Tilik Di Tonton Lebih Dari 10 Juta Kali" CNN Indonesia, diakses pada 28 Maret, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20200824175233-220-538774/film-pendek-tilik-ditonton-lebih-dari-10-juta-kali>

perhatian orang banyak karena menceritakan keadaan ibu-ibu dengan isu terkini.

Tilik diambil dari Bahasa Jawa yang artinya “mengunjungi”. Sebuah film pendek yang menganbil potret wilayah lokal pedesaan dengan latar belakang sosial di kota Yogyakarta. Film pendek ini mengisahkan kepergian para tentang menengok orang sakit di rumah sakit. Dengan kebiasaan ibu-ibu kampung yang kerap meluangkan waktunya untuk menjenguk salah satu tetangganya yang sakit, hal ini masih menjadi kebiasaan hingga sekarang. Dengan ciri khas daerah setempat yang selalu rombongan. Dengan kepribadian Bu Tejo yang bisa memerankan dengan baik dapat menjadi perbincangan dalam media sosial. Karakter yang suka menggosipkan kehidupan orang lain. Tetapi rombongan ibu-ibu telah memiliki pendapat yang berbeda-beda dalam kabar yang telah di cibirkan Bu Tejo.

Dari situlah munculah citra antara grombolan ibu-ibu diatas truk. Sebuah film yang menceritakan status ibu-ibu saat ini pada kejadian serta masalah sosial. Peneliti tertarik untuk melihat bagaimana citra wanita muslimah yang telah ditampilkan. Dalam film ini, kualitas yang terkandung di mata public dapat diterapkan.

## 2. Tokoh Dan Karakter Pada film Tilik

Sebuah film pendek dalam pembuatan tentunya terdapat beberapa tokoh dalam memerankan perannya. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam pembuatan film “Tilik” diantaranya:

- a. Siti Fauziah



**Gambar 4.2. Bu Tejo**

Siti Fauziah bermain menjadi tokoh Bu Tejo. Siti Fauziah lahir di Blitar pada 19 Desember 1988.<sup>2</sup> Sosok Bu Tejo yang ceplas ceplos dan julid dianggap menggambarkan sosok ibu-ibu yang menyebalkan. Dia telah melantarkan informasi pada internet yang menurutnya sudah akurat tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Diatas bak truk Bu Tejo berminat menghasut gerombolan ibu-ibu mengenai informasi gunjingan yang telah didapat. Dalam perbincangannya Bu Tejo juga menunjukkan informasi sebagai pendukung agar dikira tidak memfitnah. Dia juga memamerkan harta beseta mitra kepunyaan sumainya. Tetapi Dia merupakan pribadi yang solutif.

b. Brilliana Desy



**Gambar 4.3. Yu Ning**

Brilliana desy Dwinawati bermain menjadi tokoh Yu Ning. Brilliana sudah 11 tahun menjadi aktris. Brilliana tetap jadi orang Jawa yang andap ashor.<sup>3</sup> Yu ning menjadi tokoh yang terpojokkan

<sup>2</sup> “Profil siti Fauziah,Pemeran Bu Tejo Di Film Tilik,” Kumparan, 25 Agustus, 2020, <https://kumparan.com/profil-artis/profil-siti-fauziah-pemeran-bu-tejo-di-film-tilik-1u4PyXgJfAI>

<sup>3</sup> Gus, “Mendadak Viral, Brilliana Pemeran Yu Ning Ngaku Tidak Berubah” Agustus 28, 2020. <https://www.krjogja.com/berita-lokal/diy/yogyakarta/mendadak-viral-briliana-pemeran-yu-ning-ngaku-tidak-berubah/2/>

dalam rombongan ibu-ibu tilik Bu Lurah saat berada di truk. Yu Ning merupakan saudara Dian. Yu ning menjadi pribadi yang kerap berasumsi absolut. Dia mencoba enggak mudah terpengaruh informasi yang telah di cibirkan Bu tejo. Yu Ning terus menerus menjaga Dian yang merupakan sasaran gunjingan. Selain itu sosok Yu Ning yang perhatian dalam Masyarakat karena dia adalah orang yang mengusulkan kepada ibu yang berbeda untuk segera mengunjungi Ibu Lurah yang sedang dirawat di klinik darurat.

c. Angeline Rizky



**Gambar 4.4. Bu Tri**

Angeline Rizky bermain menjadi tokoh Bu Tri. Bu Tri dikisahkan sebagai ibu-ibu pedesaan, namun di kehidupan nyata Putri Manjo ternyata sangat modis. Bu Tri sebagai orang yang provokatif dalam perbincangan Bu Tejo dan Yu Ning. Ia selalu menambahi informasi apa yang telah di cibirkan oleh Bu Tejo meski belum tau keberadaanya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mohamad Yusuf, “ Peran Bu Tri Di Film Tilik, Ternyata Penampilan Kesehariannya Modis Dan Kerap Pose Bak Model”, Agustus 26, 2020 <https://wartakota.tribunnews.com/2020/08/26/peran-bu-tri-di-film-tilik-ternyata-penampilan-kesehariannya-modis-dan-kerap-pose-bak-model>

## d. Dyah Mulani

**Gambar 4.5. Yu Sam**

Dyah Mulani bermain menjadi Yu sam. Dia pun terlibat di gunjungan yang diucapkan Bu Tejo tetapi untuk sebagian besar Yu Sam hanya menyahut semata-mata tanpa berencana untuk mendukung sembarang orang. Karakter yang tidak mudah percaya dengan gosip. Yu Sam adalah individu yang tidak memihak dengan badannya yang gemuk.

## e. Lully Syahkisrani

**Gambar 4.6. Dian**

Lully Syahkistrani bermain menjadi Dian. Sebuah gadis yang paling cantik telah di gosipkan oleh Bu Tejo. Ia Merupakan keponakan Yu Ning. Dian adalah sosok perempuan yang sopan dan juga penuh kepedulian, Dia belum menikah karena fokus dengan karirnya.

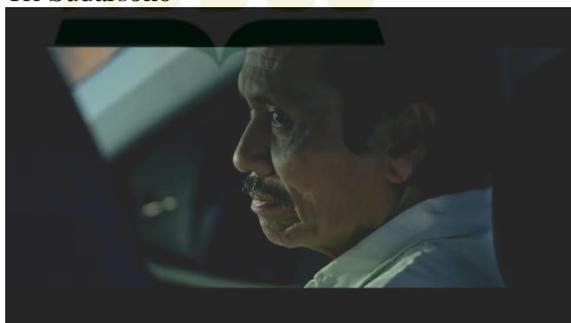
- f. Herdiansyah Yoga Pramata



**Gambar 4.7. Fikri**

Herdiansyah Yoga Pramata bermain menjadi Fikri. Fikri yaitu putra Bu Lurah. Ia telah di gosipkan Bu Tejo merajut ikatan bersama Dian.

- g. Tri Sudarsono

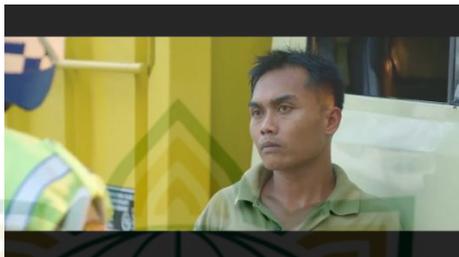


**Gambar 4.8. Minto (Ayah Fikri)**

Tri Sudarsono bermain sebagai tokoh Ayah Fikri (Minto). Minto ialah ayah Fikri yang telah merajut

ikatan bersama Dian. Minto suami dari Bu Lurah tetapi sudah berpisah.

h. Tri Widodo



**Gambar 4.9. Gotrek**

Tri Widodo berperan sebagai Gotrek. Nama Gotrek juga bukan nama dalam film, karena rutinitas rutinnnya tidak diragukan lagi disebut Gotrek.<sup>5</sup> Dia merupakan supir truk yang mengangkat rombongan ibu-ibu ke rumah sakit. Gotrek juga bagian dari lelaki yang terpicat sama Dian tetapi dia takut pada istrinya.

i. Ratna Indriastuti



**Gambar 4.10. Yati**

Ratna Indriastuti berperan bermain menjadi Yati. Ia merupakan istri Gotrek. Yati memiliki sifat yang cemburuan terhadap laki-lakinya.

---

<sup>5</sup> Galih Priatmojo, “Cerita Gotrek si Supir Truk Di Film Tilik, Aslinya Memang Kerap Kena Tilang” 23 Agustus, 2020. <https://jogja.suara.com/amp/read/2020/08/23/180139/cerita-gotrek-si-supir-truk-di-film-tilik-aslinya-memang-kerap-kena-tilang>

## j. Stephanus Wahyu Gumilar



**Gambar 4.11. Pak Polisi**

Stephanus Wahyu Gumilar bermain menjadi petugas keamanan (polisi). Dia petugas keamanan yang enggak tegas. Dia tak berhasil menilang truk gotrek lantaran diserang sekelompok ibu yang diatas bak truk.

### 3. Produksi Film Tilik

Dalam pembuatan film tentu tidak dapat dilakukan sendiri, melainkan ia harus membentuk tim dalam melakukan tahap pembuatan. Berikut adalah orang-orang yang bekerjasama dalam pembuatan film pendek Tilik:

Sutradara	: Wahyu Agung Presetyo
Produser	: Elena Rosmeisara
Penulis Skenario	: Bagus Sumartono
Sinematografi	: Satria Kurnianto
Penyunting	: Indra Sukmana, Helmi Nur Rasyid, Egha Harismina
Pemeran	: 1. Siti Fauziah 2. Brilliana Desy Dwinawati 3. Angelina Rizky 4. Dyah Mulani 5. Lully Syahkisrani 6. Hardiansyah Yoga Pramata 7. Tri Sudarsosno 8. Ratna Indriastuti 9. Stephanus Wahyu Gumilar
Perusahaan Produksi	: Racavana Film
Produksi	: 2018
Tahun Rilis	: 2020

Durasi : 32 menit

#### 4. **Sinopsis Film Tilik**

Film tilik adalah film yang di sutradarai oleh Wahyu Agung Presetyo berdurasi 32 menit dan berlatar belakang di Bantul dan Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta ini dirilis September 2018 dari penulis skenario Bagus Sumartono serta di produksi oleh Ravacana Film yang bekerja sama dengan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. Film berikut menceritakan perjalanan berkumpulnya ibu-ibu yang tinggal di satu desa yang menjenguk kepala desa yang sedang dirawat di rumah sakit PKU Gamping. Dalam perjalanan yang menjadi pusat perhatian yakni Bu Tejo yang sedang sibuk mengoceh tentang Dian kembang desa yang cantik parasnya yang dapat membuat para suami di desa gemar mendapinginya. Bu Tejo dengan senang hatimengungkap berbagai hal yang tampaknya dilihat sebagai kenyataan berdasarkan informasi dari halaman Facebook yang berisi tentang Dian. Meski demikian, tidak semua ibu-ibu yang berada di dalam bak truk sependapat dengan ucapan Bu Tejo. Yu ning tidak mau membantahpandangan Bu Tejo bahwa menyebarkan data tanpa mengetahui ketetapanannya adalah hal yang buruk. Namun, Bu Tejo tak peduli soal itu, ia terus mengoceh tentang Dian.

Setelah sampai di rumah sakit, rombongan ibu-ibu tersebut disambut Dian dan Fikri. Nmun, para ibu-ibu gagal menjenguk Bu Lurah karena masih terbaring di ruangan ICU yang tidak boleh dikunjungi oleh siapa pun. Mendengar kabar ini, Bu Tejo dengan cepat mecibiri Yu Ning yang merupakan inisiator Tilik. Namun, tidak memiliki informasi pasti tentang keadaan Bu Lurah.

#### **B. Deskripsi Data Penelitian Citra Wanita Muslimah Pada Film Tilik**

Melalui ulasan ini, peneliti akan berusaha untuk mengambil adegan mengenai citra wanita muslimah yang terdapat dalam film pendek “Tilik” melalui bukti penanda dan

petanda. Peneliti juga akan mengambil sebuah objek atau sebagaimana yang Saussure sebutkan sebagai referensi, untuk menjadi unsur tambahan dalam penandaan, terutama yang menampilkan kualitas islam sebagai citra wanita muslimah.

Dalam tahap ini peneliti ini yang menjadi sampel penelitian adalah potongan adegan berisi tentang citra wanita muslimah yang disampaikan melalui perkataan atau wacana karakter yang berperan dalam film tersebut. Pesan ini sebagai tuntutan, ide, ajakan dan permintaan yang diidentikkan citra wanita muslimah diantaranya penyabar, memiliki rasa mau, sopan dan lembut saat berbicara, dan akhlak yang baik. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini akan dipaparkan data citra wanita muslimah yang peneliti temui dalam film “tilik” sebagai berikut:

1) Pada scane 00:09:03-00:09:15

Gambar	Dialog
	Ibu-ibu: “hayo ibu-ibu siapa yang mau pipis? Aku, Aku juga kebelet. Aku juga ikut Turun. Sebentar, gentian. Cepet,Trek! Lelet banget sih.”
	Gotrek: “ ini udah cepet Bu, sabar.” Ibu-ibu: “ayo yang lain siapa lagi yang mau pipis? kamu nih buka pintu lama banget.”
<p><b>Gambar 4.13. foto ibu-ibu turun dari truk</b></p>	

Petanda	Penanda
<p>Yang terlihat dalam scene ini adalah sebagai sikap Gotrek yang memiliki sifat penyabar yang harus dilakukan sebagai umat manusia dalam keadaan apapun.</p> 	<p>Menggambarkan para Ibu-ibu tidak sabar untuk melarikan diri dari truk. Para ibu menyarankan Gotrek untuk segera membuka pintu masuk bak truk, dan setelah itu Gotrek menyarankan para ibu untuk menahan diri. Citra wanita muslimah pada scene tersebut menunjukkan makna tentang penyabar</p>

Sabar adalah sikap yang harus dimiliki dan dijadikan panutan bagi seorang muslim. Dengan seseorang dapat berhenti dari sesuatu, tidak diragukan lagi ia telah menunjukkan pengendalian diri dalam hal itu. Dalam bahasa Arab, kata sabar berasal dari “shabara” yang membentuk infinitif (masdar) menjadi “shabran”. Secara bahasa, sabar bermaksud untuk menahan dan mencegah.<sup>6</sup> Sikap penyabar dalam bekerja bagi orang-orang yang beriman tidak akan pernah lepas sejenak dari kewajiban aqidah islam yang

<sup>6</sup> Pracojo Wiryoutomo, *Hikmah Sabar*, ( Jakarta:QultumMedia, 2009),

menjamin kebahagiaan di muka bumi dan alam semesta yang agung. Oleh karena itu, dalam ajaran islam, sabar itu berdiri kokoh diatas pijakan yang penting dan mulia sehingga Allah SWT. akan secara konsisten menumpuhkan kenikmatan dan kemuliaan terutama bagi orang yang menahan diri yaitu ketika orang yang menahan diri secara konsisten dengan kemuliaan cinta dan kasih sayangnya yang melimpah asalkan orang-orang yang sabar bertindak dengan sungguh-sungguh yang bergantung pada aqidah Islam dengan alasan bahwa Allah SWT adalah pemberi anugrah dan keajaiban.

2) Pada scane 00:17:34-00:18:00

Gambar	Dialog
	kenapa Treak?" Gotrek: "nggak tahu, yu, bentar aku cek dulu." Yu Ning:"Gimana?" Gotrek:"Wah, harus di dorong ini, yu."
<p><b>Gambar 4.14. foto truk Gotrek mogok</b></p> 	Yu Ning: "Aduh.." Ibu-ibu: "1...2...3...Ayo!"
<p><b>Gambar 4.15. foto ibu-ibu mendorong truk</b></p>	
Petanda	Penanda
Setelah melihat adegan para ibu-ibu yang mendorong truk karena mogok. Pada adegan ini menggambarkan sifat sabar	Anjuran untuk bersabar dalam mendapat

dalam mendapat cobaan	musibahatau kesulitan. Dalam keadaan tersebut kita harus saling tolong menolong terhadap sesama manusia.
-----------------------	--

Sabar adalah sikap yang harus dimiliki dan dijadikan panutan bagi seorang muslim. Dengan seseorang dapat berhenti dari sesuatu, tidak diragukan lagi ia telah menunjukkan pengendalian diri dalam hal itu. Sabar terdapat di ayat Al-Qur`an QS. Al Ahqaf (46:35) yang artinya: *“Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari rasul-rasul dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka....”*. adapun sabda dari Rasulullah Saw, yang artinya: *“ barang siapa yang menyabarkan dirinya (berusaha untuk bersabar), Allah akan menjadikannya seorang yang sabar.”*<sup>7</sup>

3) Pada scene 00:29:29-00:29:55

Gambar	Dialog
 <p><b>Gambar 4.16. foto Dian Bercerita kepada ayah fikri</b></p>	<p>Dian: “Mas. Sepertinya aku sudah tidak sanggup lagi. Hidup sembunyi seperti ini. Kapan ya, Mas, Fikri bisa menerima kalau bapaknya mau menikah lagi?”</p> <p>Ayah Fikri: “ tenangkanlah pikiranmu. Kamu</p>

<sup>7</sup> Riri Atmajaya, *Menjadi Pemenang Saat Diuji Allah*, ( Jakarta: PT Agromedia pustaka, 2010), 5-6

	<p>harus sabar. Percayalah padaku.”</p>
<p><b>Gambar 4.17. foto Dian harus sabar</b></p>	
<p><b>Petanda</b></p>	<p><b>Penanda</b></p>
<p>Diungkapkan oleh Ayah Fikri untuk bersabar dan menenangkan pikiran dalam ujian kehidupan yang tidak baik.</p>	<p>Dian yang sedang menceritakan keadaan hidupnya kepada ayah Fikri karena Dian sudah tidak kuat lagi dengan kehidupan yang sembunyi-sembunyi seperti itu. Dan kemudian Ayah Fikri memberitahu Dian untu bersabar dalam menghadapinya.</p>

Ayat yang berisi perintah serta keutamaan orang yang bersabar “Dan sesungguhnya akan kami berikan cobaan kepadamu,dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan:innalillahi wa inna ilaihi rajiun.” (QS.Al-Baqarah:155-156)

Dian wanita yang selalu digosipkn para ibu-ibu karena keberadaanny belum menikah. Dan ia harus menjaliniya kehidupan tersebut dengan sabar. Sabar

bermaksud untuk mengendalikan diri ketika emosi, takala emosi dia benar-benar dapat mencapai sesuatu tetapi dia tetap sabar, dia tidak membalasnya dan tidak terburu-buru untuk membalas kemarahannya kepada orang lain. Sedangkan menurut syariat adalah menahan diri atas tiga perkara: yang pertama: sabar dalam mentaati Allah, yang kedua: sabar dari hal-hal yang dilarangnya, dan yang ketiga: sabar dengan ketetapan Allah yang mengecewakan.<sup>8</sup>

Perintah untuk bersikap sabar terdapat pada QS. *Al-Baqarah (2:153)* yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan shalat, sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.”* Sedangkan hikmah dari bersikap sabar ia akan dicintai oleh Allah Swt., sebagai mana yang terdapat dalam QS. *Az-Zumar (39:10)* yang artinya: *“Sesungguhnya hanya orang-orang yang bersabarlah yang dicukupkan pahala mereka tanpa batas.”*

4) Pada scane 00:09:30-00:09:35

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="264 1171 746 1237"><b>Gambar 4.18.</b> foto ibu-ibu turun dari truk</p>	<p data-bbox="770 902 976 1171">Yu Sam: “ Sholat Dzuhurnya keburu telat nih, jam berapa sekarang?” Bu Tri: “ udah jam 2.”</p>

<sup>8</sup> Abu Sahla, *Pelangi Kesabaran*, (Jakarta: PT Elek Media komputindo: 2010), 2

	
<p><b>Gambar 4.19.</b> foto ibu-ibu menuju masjid</p>	
<p><b>Petanda</b></p>	<p><b>Penanda</b></p>
<p>Menggambarkan Yu sam dan Bu Tri belum menjalan shalat dzuhur. Kemudian ia melaksanakan shalat dzuhur</p>	<p>Dengan adegan ini terlihat Yu Sam dan Bu Tri bercakap-cakap mengenai waktu untuk melaksanakan shalat dzuhur yang sudah pukul 2 karena keburu terlambat. Citra wanita muslimah dalam adegan ini memiliki rasa malu. Ia malu kepada Allah jika tidak melaksanakan kewajiban shalatnya.</p>

Rasa malu adalah akhlak mulia yang mendorong seseorang yang bersangkutan untuk meninggalkan ucapan-ucapan, perbuatan-perbuatan serta akhlak-akhlak yang buruk. Rasa malu juga mendorong

seseorang yang bersangkutan untuk memberikan setiap hak kepada orang yang berhak mendapatkannya. Jika iman telah sempurna di dalam hati, dan jika hati lebih banyak hidup, maka rasa malu menjadi lebih sempurna.

Keutamaan malu, malu sangat penting untuk kepercayaan diri, malu adalah kecenderungan yang ada dalam hati. Perasaan yang akan membuat seseorang tidak melakukan hal-hal buruk. Malu adalah karakteristik yang patut dipuji, akhlak yang baik, orang yang interinsik dan tabiat yang lurus. Keutamaan dan kemuliaan rasa malu cukup dibuktikan bahwa malu adalah salah satu sifat diantara sifat-sifat Allah. Sifat ini tidak boleh diabaikan atau direkayasa.

Kedudukan sifat malu pada orang diperlakukan dengan sangat baik. Manusia dalam hidup membutuhkan batasan yang mengawasi perilakunya yang sebanding dengan Allah Swt. selanjutnya, dengan satu sama lain. Maka dengan sifat malu, orang secara konsisten akan ragu-ragu untuk melakukan hal-hal yang merugikan diri sendiri, mereka mengingat kesalahan langkah kepada Allah SWT.

Dalam islam malu adalah bagian penting bagi agama. Orang yang memiliki rasa malu kemungkinan besar akan menemukan banyak kebaikan. Sebagaimana sabda Nabi Saw, “ *Rasa malu adalah kebaikan seluruhnya.*” (HR. Muslim). Rasulullah Saw juga bersabda, “ *sesungguhnya termasuk yang pertama diketahui oleh manusia dari ucapan kenabian adalah jika kamu tidak malu, maka berbuatlah sesukamu.*” (HR. Bukhari)<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Wahyu Waskito, *Ahlak Terpuji Dan Kisahnya*, (Jawa Barat: Cv Jejak, 2020):156

5) Pada scane 00:25:05-00:25:50

Gambar	Dialog
	<p>Dian: “sebenarnya ibu-ibu ini nggak perlu kesini dulu, Bu.”</p> <p>Yu Ning: “nggak perlu kesini gimana? Lah ini sudah di sini, Yan. Gimana keadaan Bu Lurah?”</p>
<p><b>Gambar 4.20. foto Dian memberi informasi kepada ibu-ibu rombongan</b></p> 	<p>Dian: “ Bu Lurah masih di ICU. Jadi belum bisa di jenguk, Bu.”</p> <p>Yu Ning: “kamu kok nggak ngabarin aku sih, Yan.”</p>
<p><b>Gambar 4.21. foto rombongan ibu-ibu</b></p>	<p>Dian: “Yu Ning aja aku kontak susah banget kok.”</p> <p>Yu Ning: “ la handphoneku malah mati ini.”</p> <p>Fikri: “permisi ibu-ibu.ibu-ibu malah udah di sini. Terimakasih.”</p> <p>Bu Tejo: “ gimana Mas Fikri. Keadaannya ibu gimana?”</p>

	<p>Fikri: “mohon maaf ibu-ibu, sebenarnya ibu saya belum bisa di jenguk.ibu masih di ICU. Tapi kata Dokter, ibu sudah nggak apa-apa.nggak perlu dikawal, Cuma perlu dijaga saja.”</p>
<p><b>Petanda</b></p> <p>Menggambarkan Dian dan fikri yang menyambut para ibu-ibu rombongan di halaman Rumah sakit dengan sopan dan lembut. Pada adegan ini menggambarkan citra wanita muslimah yang sopan dan lembut saat berbicara.</p>	<p><b>Penanda</b></p> <p>Dialog pada adegan ini disampaikan dengan sopan dan halus, tentang Dian dan Fikri yang telah menyambut para ibu-ibu rombongan yang telah sampai di rumah Sakit.</p>

Sopan dan lembut saat berbicara merupakan komponen penting dalam kehidupan bermasyarakat setiap hari karena menunjukkan sikap santun. Seseorang dapat dihargai dan disukai sebagai makhluk sosial dimanapun ia berada. Dalam keberadaan masyarakat diantara orang-orang tentunya kita harus bersikap sopan dan lemah lembut saat berbicara. Sopan dan lembut saat berbicara dilakukan dimanapun berada

Kelembutan merupakan salah satu sifat Allah SWT, seperti hadis yang dibawakan oleh Imam Muslim Saw bersabda: “ *Wahai Aisyah, sesungguhnya Allah itu*

*maha lembut dan mencintai kelembutan. Allah memberi kepada kelembutan hal-hal yang tidak diberikan kepada kekerasan dan sifat-sifat lainnya.”* (HR Muslim)

Dijelaskan dalam suatu hadis yang artinya: *“seorang muslim (baik laki-laki maupun perempuan) adalah seorang yang tepat menyelamatkan manusiayang lainnya dari lisannya (ucapan) dan tangan (tindakan). Sedangkan yang disebut “mujahir” yaitu meninggalkan apa-apa yang dilarang oleh Allah.”* (HR Bukhari dan Muslim)<sup>10</sup>

Keutamaan kesopanan tidak hanya berkaitan dengan etika, tindakan-tindakan lahiriah saja, melainkan berkaitan dengan etika sebagai dasarnya. Karena keutamaan sopan dan lembut saat berbicara memperhatikan hidup dan perilaku, perbuatan, tindakan manusia beserta asas-asas dan nilai-nilai moral yang menjadi dasarnya. Dengan keutamaan sopan, kita dapat memberi penghormatan kepada orang lain karena sadar bahwa orang lain adalah makhluk ciptaan tuhan yang serba maha sifatnya. Sopan dan lemah lembut saat berbicara merupakan perbuatan nyata yang dilakukan dengan bebas dan sungguh-sungguh untuk menghargai dan menghormati orang lain.

---

<sup>10</sup> Husein Bahseri, *Hadis Al-Jamius Shahih Bukhari. Muslim*, (Surabaya:Cv Karya Utama), 163

6) Pada scane 00:01:04-00:01:18

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="244 546 746 616"><b>Gambar 4.22.</b> foto Yu Ning di dalam bak truk</p>	<p data-bbox="770 262 958 703">Yu Ning: “ iya, tadi aku di telfon Dian. Di beritahu kalau Bu Lurah sakit lalu di bawa ke Rumah Sakit, Bu. Makanya aku langsung ngabarin ibu-ibu lewat grup whatsapp kita.”</p> <p data-bbox="770 703 958 807">Ibu-ibu: “ oh gitu, wah jauh dong ya ini.”</p>
 <p data-bbox="244 894 746 963"><b>Gambar 4.23.</b> foto ibu-ibu di dalam bak truk</p>	
Petanda	Penanda
<p data-bbox="244 998 746 1206">Seorang Yu ning yang mendapat kabar bahwa Bu lurahnya sedang sakit di rawat dirumah sakit. Kemudian ia mengajak para ibu-ibu untuk menjenguknya. Adegan ini menggambarkan akhlak yang baik terhadap sesama manusia.</p>	<p data-bbox="770 998 958 1534">Tentang mengunjungi individu yang lemah. Mengunjungi orang-orang yang lemah adalah komitmen setiap Muslim, terutama individu yang memiliki hubungan dengannya seperti</p>

	tetangga, anggota keluarga sahabat dan lainnya.
--	---

Scane 00:01:04-00:01:18 mempresentasikan akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Akhlak merupakan rangkaian moral dan perilaku dalam mensucikan diri melalui perilaku sisi-sisi positif dan membersihkan noda negatif pada diri manusia. Akhlak juga mewujudkan kehidupan bersama yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan.

Dengan menjenguk orang yang sakit, maka kita juga melakukan tali silaturahmi antara saudara dan kerabat. Seperti dijelaskan dalam hadist yang artinya: *“Apabila seseorang menjenguk saudaranya yang muslim ( yang sedang sakit), maka (seakan-akan) dia berjalan sambil memetik buah-buahan surge sehingga dia duduk, apabila sudah duduk maka diturunkan kepadanya rahmat dengan deras. Apabila menjenguknya pagi hari maka tujuh puluh ribu malaikat mendoakannya agar mendapat hrahmat hingga waktu sore tiba. Apabila menjenguknya di sore hari, maka tujuh puluh ribu malaikat mendoakannya agar diberi rahmat hingga waktu pagi tiba.”* ( HR At-Trimidzi, Ibnu Majah dan Imam Ahmad dengan Sanad Shahih).

7) Pada scane 00:04:44-00:05:00

Gambar	Dialog
 <p data-bbox="382 487 588 505">rajin-rajin baca berita dari internet, dong.</p>	<p data-bbox="753 265 957 591">Bu Tejo: “makanya Yu Ning rajin baca berita dari internet, dong, iya, nggak? Biar kalau diajak ngomong itu nyambung gitu, lho.”</p>
<p data-bbox="226 557 718 586"><b>Gambar 4.24. foto ibu Tejo di bak truk</b></p>  <p data-bbox="382 812 588 829">Berita dari internet itu harus dicek dulu.</p>	<p data-bbox="753 600 957 933">Yu Ning: “tapi semuanya belum tentu bener lho, Bu Tejo. Berita dari internet itu harus dicek dulu, nggak Cuma ditelen mentah-mentah.”</p>
<p data-bbox="226 887 718 951"><b>Gambar 4.25. foto truk dalam perjalanan</b></p>	<p data-bbox="753 991 957 1453"><b>Penanda</b> Pada adegan ini Bu Tejo yang selalu membicarakan. Saat kita membicarakan seseorang kita harus memeriksa informasi tersebut karena belum tentu keberadaannya.</p>
<p data-bbox="226 991 718 1229"><b>Petanda</b> Adegan ini menggambarkan Yu Ning yang telah memberitahu Bu Tejo kalau membicarakan seseorang kita harus mencari informasi tersebut benar apa tidak keberadaannya. Jika tidak akan memperjelak nama orang.</p>	

Dalam surat Al-Hujurat ayat 6 sudah menjelaskan yang artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, jika datang kepadamu orang fasik membawa suatu berita, maka periksalah dengan teliti agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaannya yang menyebabkan kamu menyesal atas perbuatan itu.”* Jadi kita sebagai seorang umat muslim haruslah beriman untuk membiasakan diri untuk mengklarifikasi dalam suatu kabar yang kita terima. Hal tersebut merupakan sikap utama agar umat islam tidak terjebak dalam hoaks.

Dalam keberadaan manusia akhlak yang baik sangat penting. Akhlak adalah pembuktian bahwa seorang individu itu pantas atau tidak disebut sebagai pribadi. Oleh karena itu, akhlak yang baik adalah syarat yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Akhlak merupakan landasan dasar bagi pribadi manusia yang ada didalamnya. Sehingga orang-orang yang berakhlak baik dan bermartabat nantinya akan menjadi penting juga untuk silaturahmi yang baik.

8) Pada scane 00:15:30-00:15:32

Gambar	Dialog
	<p>Yu Ning: “udah deh jangan nyebar fitnah, bu.”</p> <p>Yu Sam: “iya, bener tuh kata Yu Ning. Eh Bu Tejo, fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan.”</p>
	

**Gambar 4.26. foto Bu Tejo Dan Bu Ning Tentang Larangan fitnah**

<b>Gambar 4.27. foto Yu Sam dan Bu Tejo tentang Fitnah</b>	
<p><b>Petanda</b></p> <p>kumpulan ibu-ibu dalam menengok Bu Lurah. Salah satu ibu-ibu yakni Bu Tejo yang selalu berprasangka buruk terhadap Dian yang belum tentu benar keberadaannya.</p>	<p><b>Penanda</b></p> <p>Bu Tejo telah berprasangka buruk kepada Dian. Akhirnya, Yu Sam menyangi kesalahan Bu Tejo bahwa hal tersebut enggak baik dilakukan. Citra wanita muslimah tersebut menggambarkan akhlak yang baik.</p>

Dalam islam, kualitas akhlak juga memiliki nilai tertinggi karena akhlak yang baik dan buruk memiliki nilai-nilai yang dapat dijalankan dalam kondisi apapun. Tanpa akhlak manusia bisa kehilangan derajatnya sebagai hamba Allah yang paling terhormat.

Dalam sebuah hadist dijelaskan yang artinya: *“perbuatan yang baik itu adalah akhlak yang baik. Sedangkan perbuatan dosa itu adalah apa-apa yang menggoncangkan hatimu (jiwa) yang kamu benci dilihat hal itu oleh orang lain.”* (HR. Muslim).<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Husein Bahseri, *Hadis Al-Jamius Shahih Bukhari. Muslim*, (Surabaya:Cv Karya Utama), 159

### C. Analisis Data Penelitian Citra Wanita Muslimah dalam Film Tilik

Pada dasarnya setiap adegan dalam film adalah pandangan diri kehidupan nyata. Pada umumnya, film di produksi untuk sarana hiburan dan media penyimpanan pesan untuk disampaikan kepada khalayak. Pesan-pesan yang disampaikan dalam film pendek pastilah berharga dan secara tegas diidentifikasi dengan kehidupan sehari-hari biasa. Film pendek adalah salah satu jenis film yang simple dan paling kompleks. Seperti halnya dengan film pendek tilik yang menampilkan kisah kehidupan nyata, dikemas secara ringan dan pastinya mengandung citra wanita didalamnya.

Citra wanita adalah gambaran tentang peran wanita dalam kehidupan sosial. Citra wanita berhubungan dengan orang yang berbeda yang dapat bersifat khusus maupun umum bergantung pada jenis hubungan. Relasi wanita dalam masyarakat dimulai dari relasi antar individu, antar orang, hingga relasi dengan masyarakat umum. Pada dasarnya, citra wanita secara tegas dikaitkan dengan standar keseluruhan dan kerangka nilai yang berlaku.

Film menampilkan banyak adegan yang berisi citra wanita muslimah bagi penontonya. Dari rangkaian adegan film tilik yang berdurasi 32 menit dengan pemain yang memerankan karakter masing-masing, diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang citra wanita muslimah kepada khalayak. Citra wanita muslimah yang terdapat dalam film pendek tilik terdapat pada kategori penyabar, memiliki rasa malu, sopan dan santun saat berbicara dan akhlak yang baik. Dilihat dari hasil data penelitian menggunakan metode Ferdinand De Saussure diatas diatas, ada delapan scene yang memuat citra wanita Muslimah dalam film tilik, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penyabar

Sabar merupakan kemampuan untuk mengendalikan diri, dipandang sebagai watak yang memiliki kualitas tinggi dan mencerminkan kekuatan semangat individu yang memilikinya. Sangat mudah untuk dikatakan tetapi faktanya sangat sulit untuk dihadapi. Sangat sedikit umat Islam yang benar-benar

dapat menahan diri melalui cobaan, karena sabar adalah satu cara menuju keridhaan Allah swt.<sup>12</sup>

Sabar harus ditetapkan dalam setiap aspek kehidupan. Bukan hanya ketika dalam kesulitan saja, namun saat merasakan kemudahan dan kesenangan kita harus menjadikan sabar sebagai “napas” di kehidupan kita.<sup>13</sup> Ketakwaan seorang hamba Allah sering kali diukur dari besarnya ujian dan cobaan yang dihadapinya. Dengan sabar masalah yang kita hadapi jadi terasa lebih ringan, bisa terselesaikan dengan lebih efektif.

Scane 00:09:03-00:09:15 ini menggambarkan nasehat untuk bersikap sabar terlihat dalam dialog Gotrek kepada rombongan ibu-ibu. Diceritakan ketika truk sudah berhenti di depan masjid para rombongan ibu-ibu yang ingin segera turun dari truk karena Bu Tejo kebelet pipis. Ibu-ibu yang tidak sabar dan akhirnya si Gotrek menyuruh ibu-ibu untuk bersabar. Hal tersebut merupakan sikap sabar dalam menghadapi keadaan. Pada scane ini menggunakan posisi kamera *long shot* yang berisi truk dan para ibu-ibu yang turun dari truk.

Pada Scane 00: 17:34-00:18:00 ini menggambarkan seorang wanita muslimah yang harus memiliki sifat sabar dalam menghadapi cobaan. Pada scane kedua ini diceritakan ketika truk yang di naiki oleh kumpulan ibu-ibu yang rewel di sela-sela perjalanan. Keadaan truk yang dinaiki harus di dorong. Kemudian rombongan ibu-ibu mendorongnya. Sikap yang dilakukan para ibu-ibu tersebut menunjukkan sifat penyabar bahwa ia harus melewati musibah yang dialaminya. Posisi kamera pada adegan ini *close up* yang mengarah pada Gotrek. Setelah itu scane berganti ke tampilan para ibu-ibu yang mendorong truk mogonya dengan menggunakan angle kamera *medium shot*.

Pada scane 00:29:29-00:29:55 mempresentasikan nasehat untuk bersikap sabar terlihat dalam dialog ayah

---

<sup>12</sup> Ipop S.Purintyas, dkk, 28 *Ahlak Mulia*, (Jakarta: PT Gramedia,2020),53

<sup>13</sup> Asep Maulana, *Muhammad SAW: sebuah Biografi Akhlak Dari Manusia Terbaik*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 17

Fikri dan Dian di dalam mobil. Pada scene ketiga ini diceritakan ketika seorang Dian yang sudah tidak bersabar dengan kehidupannya yang selalu diam-diam karena ia takut kalau Fikri tidak terima dengan kehidupan tersebut. Akhirnya si ayah Fikri menasehati Dian Untuk percaya dan bersabar dalam menghadapi kehidupan tersebut. Hal tersebut merupakan sikap sabar dalam menghadapi ujian kehidupan. Pada scene ini terdapat angle kamera *big close up* yang berisi Dian yang menunjukkan ekspresi wajah kebingungan dan wajah Minto.

Dalam paparan diatas dapat disimpulkan, sabar adalah salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang umat muslim, dalam sifat penyabar tersebut terhadap hikmah yang begitu bagus didalamnya sehingga layak untuk disampaikan kepada khalayak sebagai citra wanita muslimah dalam islam. Sebagai bahasan sebelumnya dimana citra wanita muslimah kedalam beberapa bentuk maka bisa dikatakan bahwa citra wanita muslimah pada adegan ini tergolong dalam dalam kategori penyabar karena seorang aktor dengan memainkan adegan diatas sabar dengan alur cerita yang dibuat oleh produser dan penyampain dialog yang menunjukkan sikap penyabar.

## 2. Memiliki rasa malu

Malu merupakan bagian penting untuk kepercayaan diri dan juga salah satu karakter keimanan. Pada dasarnya sifat malu berkembang ketika ada sikap hati-hati diikuti oleh sikap menjauhi ucapan atau kegiatan yang buruk meskipun sebenarnya perbuatan itu benar-benar diperbolehkan dan tidak ada yang menegurnya.<sup>14</sup>

Rasa malu yang ada dalam semangat seorang muslim atau wanita muslim bukan hanya rasa malu satu sama lain, namun yang paling penting, rasa malu adalah aibat langsung dari malu kepada Allah swt. karena menganggap seorang muslim ataupun wanita muslim hanya malu kepada manusia, dia akan melakukannya

---

<sup>14</sup> Asep Maulana, *Muhammad SAW : sebuah Biografi Akhlak Dari Manusia Terbaik*, 87

namun dia melihat cocok dia tidak dikenal orang lain, dengan tujuan bahwa rasa malunya tidak percaya di depan mereka.<sup>15</sup>

Jika seorang wanita sholehah telah menanamkan sifat malu di dalam hatinya, yaitu untuk melakukan hal-hal yang terlepas dari syariat, maka pada saat itu dia telah mencapai puncak paling penting yang telah dicapai wanita muslimah. Sifat malu ini akan bertindak secara alami memikirkan kembali dan apa yang mengenali wanita muslim dari wanita yang tidak memiliki etika terkecil.

Scane 00:09:30-00:09:35 ini mempresentasikan bagaimana memiliki rasa malu terhadap Allah. Diceritakan ketika Yu Sam dan Bu Tri belum melakukan shalat ia harus melakukan sholat guna tak memperlalakan sholat. Karena fardu pada setiap orang islam yakni menjalani sholat dalam waktunya. Pribadi yang memperlalakan maupun menyepelkan batas sholat fardlu tiba sesudah batsanya mereka akan dosa besar. Kita harus menjalankan sholat diawal waktu Karena hal tersebut merupakan bagian dari keutamaan. Pada adegan ini menggunakan angle kamera *long shot* yang menunjukkan Yu Sam dan Yu Ning berjalan kaki menuju Mushola.

Dalam adegan tersebut terdapat rasa malu terhadap tuhan yang telah dibuktikan dalam bentuk kepatuhan terhadap segala perintahnya. Saussure meyertakan objek sebagai unsur tambahan dalam proses penandaan makna citra muslimah pada adegan ini yakni memiliki rasa malu terhadap Allah Swt. karena dicontohkan langsung oleh aktor melalui perbuatan dengan melakukan ibadah sholat dengan tepat waktu.

### 3. Sopan dan lemah lembut saat berbicara

Menjadi sopan dan lemah lembut adalah akhlak yang mulia. Kedua karakteristik ini adalah orang yang Allah cintai. Rasulullah saw juga memiliki kedua karakteristik ini, beliau secara konsisten sopan dan

---

<sup>15</sup> M Khalilurrahman Al-Mahfani, *Wanita Idaman Surga*, (Jakarta: Wahyu Media, 2012), 61

santun kepada siapa pun, dan selalu bersikap lemah lembut dengan setiap individu yang ia jumpainya, sehingga orang-orang yang mencintai Rasulullah tak terhitung jumlahnya.<sup>16</sup>

Scane 00:25:05-00:25:50 ini mempresentasikan bagaimana kita harus melakukan sopan dan lemah lembut saat berbicara. Sopan dan lemah lembut saat berbicara terhadap siapapun harus dilakukan karena merupakan bagian dari diri manusia. Scane ini terdapat angle kamera *medium shot* yang berisi Dian yang memberitahu para ibu-ibu kemudian di sambung *medium shot* juga yang berisi para ibu-ibu rombongan.

Penggambaran karakter sopan dan lemah saat berbicara ada pada sosok Dian dan Fikri. Dian terkenal sebagai gadis kembang Desa. Ia merupakan sosok wanita yang sopan dan penuh kepedulian. Terdapat pada adegan Sifat inilah ditunjukkan Dian ketika kumpulan ibu-ibu yang mau menengok Bu Lurah sesampai di rumah sakit kumpulan ibu-ibu disambut Dian dengan Sopan dan kelembutannya saat berbicara.

#### 4. Akhlak yang baik

Akhlak merupakan sebuah sifat yang ditanamkan dalam semangat individu yang bergabung dengan karakteristik yang dibawa ke dunia perilakunya sendiri. Akhlak adalah pendirian yang kuat untuk membuat hubungan yang layak dengan Allah Swt dan sesama manusia. Akhlak yang baik dan mulia membawa situasi seseorang ke tempat yang terhormat dan tinggi.<sup>17</sup> Dengan cara ini, setiap hari demi tingkah laku dan perbuatan harus meniru Rasulullah dan harus yakin bahwa setiap perilaku secara konsisten mencerminkan akhlak yang baik dan terpuji.

Scane 00:01:04-00:01:18 mempresentasikan akhlak yang baik terhadap sesama manusia. Akhlak adalah perkembangan moral dan perilaku dalam

---

<sup>16</sup> Wulan Mulyana Pratiwi, *101 Pesan Rasulullah Untuk Anak Shaleh*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2017), 79.

<sup>17</sup> Halim Setiawan, *Wanita, Jilbab dan Akhlak*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2019), 72-73

membersihkan diri melalui perilaku sisi positif tertentu dan merapikan noda yang disesalkan pada orang. Akhlak juga menunjukkan kehidupan yang khas tergantung pada kualitas manusia. Adegan ini menggunakan angle kamera *close up* yang berfokus pada wajah Yu Ning kemudian ke arah para ibu-ibu di atas truk dengan menggunakan *medium shot*.

Pada scene ini mencaeritakan seorang ibu-ibu yang menjenguk orang sakit. Menjenguk orang-orang yang sakit adalah komitmen seorang muslim, terutama individu yang memiliki hubungan dengannya seperti tetangga, sahabat, kerabat dekat dan lain-lain.

Scene 00:04:44-00:05:00 ini dimana ketika mendapat suatu informasi terlebih dahulu kita harus memeriksa kebenarannya, karena belum tentu benar informasi tersebut. Bermanfaat buat diri guna melacak kenyataan kabar yang telah di dapat supaya tak memicu persoalan lantaran kabar terpancang tak sesuai dengan kenyataannya. Akhlak merupakan rangkaian moral dan perilaku dalam mensucikan diri melalui perilaku sisi-sisi positif dan membersihkan noda negatif pada diri manusia. Akhlak juga mewujudkan kehidupan bersama yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan. Pada scene ini menggunakan angle kamera *close up* yang berisi ekspresi wajah Bu Tejo kemudian menggunakan *long shot* yang berisi truk diperjalanan.

Scene 00:15:30-00:15:32 ini Yu Ning memberitahu Bu Tejo bahwa ia tidak selalu membicarakan hal buruk tentang Dian. Karena hal tersebut dapat menyebabkan fitnah dan fitnah itu lebih kejam daripada pembunuhan. Perilaku fitnah dapat menghilangkan ahlak yang baik. Pada scene ini menggunakan angle kamera *big close up* yang berfokus pada Bu tejo yang disisipi wajah Yu Ning dengan menggunakan angle kamera *close up* dan adegan selanjutnya menggunakan angle kamera *medium close up* yang berisi para ibu-ibu di atas truk.